

Performa bank syariah di Indonesia pasca pandemi: Analisis peluang dan tantangan

Muhammad Bayu Adinugroho

Program Studi Perbankan Syariahi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: muhammadbayuadi26@gmail.com

Kata Kunci:

performa; perbankan syariah; pandemi; peluang; tantangan

Keywords:

performance; islamic banking; pandemic; opportunities; challenges

ABSTRAK

Perbankan syariah sebagai salah satu pemegang peran penting dalam sektor ekonomi Indonesia harus cepat dalam melakukan recovery dalam menghadapi segala kemungkinan termasuk pandemi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana performa perbankan syariah pasca pandemi Covid-19 dengan mempertimbangkan peluang dan tantangan yang dihadapi perbankan syariah. Teknik analisa data menggunakan analisis penelitian terdahulu dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis ratio CAR, ROA, BOPO, FDR, NPF, dan KAP, perkembangan total aset dan jumlah perkembangan nasabah atau pengguna bank syariah di Indonesia pasca pandemi Covid-19 menunjukkan performa yang positif.

ABSTRACT

Islamic banking as one of the important role holders in the Indonesian economic sector must be quick to recover in the face of all possibilities including pandemics. This study was conducted to determine how Islamic banking performs after the Covid-19 pandemic by considering the opportunities and challenges faced by Islamic banking. The data analysis technique uses previous research analysis with the results showing that based on the analysis of CAR, ROA, BOPO, FDR, NPF, and KAP ratios, the development of total assets and also the development of customers or users of Islamic banks in Indonesia after the Covid-19 pandemic shows a positive performance.

Pendahuluan

COVID-19, atau Coronavirus Disease 2019, adalah sebuah penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Penyakit ini pertama kali ditemukan di Wuhan, Tiongkok, pada Desember 2019 dan sejak itu telah menyebar ke seluruh dunia dan menjadi sebuah pandemi termasuk Indonesia. COVID-19 memiliki dampak yang buruk terhadap sektor ekonomi di Indonesia dengan sangat signifikan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun dari 5,02% pada tahun 2019 menjadi 2,1% pada tahun 2020. Bank Dunia memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun ini akan tertekan di level 2,1 persen, disebabkan oleh penyebaran COVID-19 baik di dalam negeri maupun luar negeri (Fahrika & Roy, 2020). Sehingga seluruh sektor perusahaan dituntut untuk tetap bertahan terhadap keadaan tersebut tak terlepas pada perusahaan perbankan syariah.

Perbankan Syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank syariah harus mematuhi prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), dan tidak mengandung praktik yang diharamkan, seperti riba, penipuan, perjudian, dan



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

objek lain sebagaimana diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia. Bank syariah juga memiliki tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional untuk mendukung peningkatan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan di kalangan masyarakat.

Perbankan syariah di Indonesia kini semakin diminati oleh masyarakat. Hal ini disebabkan oleh transaksi yang bebas dari riba, digantikan dengan sistem bagi hasil yang mengedepankan prinsip berbagi keuntungan dan risiko bersama. Tanpa adanya penetapan bunga di awal kontrak, bank syariah menjadi pilihan yang menarik bagi banyak orang. Selain itu, mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam merasa bahwa sistem ini sesuai dengan keyakinan mereka. Popularitas sistem syariah ini mendorong banyak bank konvensional untuk membuka layanan syariah, guna memenuhi permintaan masyarakat terhadap layanan keuangan yang berbasis syariah.

Pada saat pandemi Covid-19 perbankan syariah menunjukkan peningkatan kinerja keuangan sebesar 21,58 persen, yang lebih tinggi dibandingkan tahun 2019 dengan tingkat pertumbuhan 13,84 persen (Hidayat et al., 2021). Namun, bank syariah juga mengalami tantangan terutama untuk menghadapi masa pasca pandemi, seperti kesulitan dalam transaksi fisik menjadi nonfisik, masalah permodalan, daya saing layanan dan produk, dan minimnya SDM perbankan syariah. Bank syariah juga harus mengimplementasikan strategi yang efektif untuk menghadapi tantangan yang pasti berubah pada setiap masanya.

Pembahasan

Performa Perbankan Syariah di Indonesia Pasca Pandemi

Dalam pembahasan ini penulis menggunakan beberapa aspek yang dilihat untuk membuktikan atau menyimpulkan perkembangan perbankan syariah di Indonesia

Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Perbankan syariah menggunakan analisis ratio, seperti CAR, ROA, BOPO, FDR, NPF, dan KAP, untuk mengetahui kesehatan bank. Pasca pandemi Covid-19, kinerja bank syariah sangat baik dan efektif, diketahui dari analisis yang menunjukkan kinerja bank syariah untuk CAR, ROA, dan BOPO pasca Covid-19. CAR bank syariah tahun 2022 sebesar 23,25%, yang dinyatakan sangat sehat karena $CAR > 12\%$. ROA bank syariah tahun 2022 bulan Juli sebesar 2,04%, yang masuk peringkat 1 dalam kaidah penilaian ROA perbankan syariah yang dinyatakan sangat sehat. BOPO bank syariah tahun 2022 bulan Juli sebesar 77,91%, yang dinyatakan sangat sehat karena $BOPO < FDR < NPF$ sebelumnya dan $KAP > 0,99$ (Sholiha, 2023).

Perkembangan Total Aset Perbankan

Perkembangan total aset perbankan syariah di Indonesia pasca pandemi COVID-19 menunjukkan beberapa tren positif. Total aset perbankan syariah di Indonesia meningkat secara konsisten sejak beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2020, aset perbankan syariah mencapai Rp1.801,40 triliun, meningkat sebesar 22,71% dibandingkan

tahun sebelumnya (Zaharman et al., 2022). Adapun pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI), juga telah mencatatkan pertumbuhan aset yang signifikan. BSI mencatatkan total aset sebesar Rp348,41 triliun pada Februari 2024 (Masruron & Safitri, 2021). Sehingga dapat diketahui bahwasanya total asset perbankan syariah di Indonesia mengalami sebuah peningkatan setiap tahun bahkan pasca pandemic pun total asset perbankan syariah tetap mengalami peningkatan.

Perkembangan Pengguna Bank Syariah di Indonesia

Perkembangan jumlah pengguna bank syariah di Indonesia setelah pandemi dapat dilihat dari data yang tersedia. Berdasarkan data SNAPSHOT PERBANKAN SYARIAH INDONESIA 2021 yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perbankan syariah hingga bulan September 2021 menunjukkan perkembangan positif dengan Aset, Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terus bertumbuh (OJK, 2021). Data tersebut menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia setelah pandemi masih menunjukkan perkembangan positif, dengan tingkat pembiayaan dan laba yang terus bertumbuh.

Peningkatan kesadaran masyarakat tentang prinsip-prinsip syariah dan permintaan yang meningkat juga telah menjadi faktor penting dalam jumlah pengguna jasa perbankan syariah. Hal ini telah memungkinkan bank syariah untuk menawarkan produk dan layanan yang kompetitif dan meningkatkan akses keuangan masyarakat. Selain itu strategi pemasaran dengan menggunakan prinsip syariah juga memiliki pengaruh tersendiri terhadap kepuasan bagi nasabah maupun calon nasabah bank syariah (Hasan, 2018).

Potensi Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

Perbankan syariah memiliki potensi semakin berkembang setelah adanya pandemi Covid-19. Pandemi ini telah meningkatkan keinginan masyarakat untuk menggunakan layanan bank syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti Bagi Hasil (BHL) dan keadilan. Bank syariah juga lebih tahan terhadap krisis akibat pandemi Covid-19 dibandingkan bank konvensional, terutama karena sistem BHL yang memungkinkan neraca bank syariah masih elastis dalam kondisi kritis (Rifqi, 2020).

Perbankan syariah memiliki potensi yang sangat besar sekarang. Berdasarkan data yang tersedia, perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang positif dengan total aset sebesar Rp1.801,40 triliun, meningkat sebesar 22,71% pada tahun 2020. Selain itu Indonesia juga memiliki potensi yang besar sebagai negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia sehingga memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan industri perbankan syariah dengan pesat.

Perbankan syariah memiliki beberapa keunggulan yang dapat dioptimalkan, seperti sinergi perbankan syariah, peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah, dan pengembangan produk yang unik dan menonjolkan kekhasan bank syariah. Selain itu, perbankan syariah juga dapat memberikan dampak yang lebih positif pada kemaslahatan ekonomi dan sosial. Kemudian juga dengan adanya regulasi yang mendukung dari Pemerintah Indonesia yang telah memberikan dukungan kuat bagi industri perbankan syariah dengan mengeluarkan regulasi yang mendukung

perkembangannya, seperti Undang-Undang Perbankan Syariah dan berbagai peraturan yang mengatur berbagai aspek operasional bank syariah.

Tantangan Perbankan Syariah di Indonesia

Dalam perkembangannya perbankan syariah juga mengalami tantangan, seperti tingkat literasi dan inklusi perbankan syariah yang rendah, skala bisnis yang masih kecil, dan kurangnya dampak dan kontribusi perbankan syariah pada pembangunan ekonomi dan sosial. Fluktuasi kondisi ekonomi global, kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, dan persaingan dengan bank konvensional juga menjadi sebuah tantangan bagi perbankan syariah. Bank syariah harus dapat menawarkan layanan yang kompetitif tanpa mengorbankan integritas prinsip syariah.

Perbankan syariah juga harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan generasi yang digital minded, seperti generasi milenial dan Gen Z, yang memerlukan layanan keuangan dengan tingkat kecepatan inovasi yang tinggi. Selain itu, perbankan syariah juga dapat mengikuti tren komunitas syariah, seperti komunitas pengajian, hijrah, sedekah, dan sastra, yang memiliki keinginan menjalankan gaya hidup yang halal sesuai prinsip syariah.

Selain itu, perbankan syariah juga dapat membantu meningkatkan nilai tambah bagi masyarakat untuk meningkatkan social value bank syariah. Dengan semakin banyaknya pendanaan dan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, perbankan syariah dapat menjadi katalisator ekosistem ekonomi syariah, seperti industri halal, yang dapat dilayani dengan optimal oleh perbankan syariah.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis ratio CAR, ROA, BOPO, FDR, NPF, dan KAP, perkembangan total aset perbankan syariah di Indonesia pasca pandemi Covid-19 menunjukkan pertumbuhan positif. Total aset perbankan syariah mencapai Rp802,26 triliun atau meningkat 15,63% (yoY) dibandingkan tahun 2021. Perkembangan total aset perbankan syariah di Indonesia pasca pandemi COVID-19 menunjukkan beberapa tren positif. Total aset perbankan syariah di Indonesia meningkat secara konsisten sejak beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2020, aset perbankan syariah mencapai Rp1.801,40 triliun, meningkat sebesar 22,71%.

Potensi perkembangan bank syariah di Indonesia memiliki potensi semakin berkembang setelah pandemi Covid-19. Bank syariah memiliki potensi sekarang sekarang, yang memiliki beberapa keunggulan yang dapat dioptimalkan, seperti sinergi perbankan syariah, peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah, dan pengembangan produk yang unik dan menonjolkan kekhasan bank syariah. Kemudian selain itu, adanya regulasi yang mendukung dari Pemerintah Indonesia telah memberikan dukungan kuat bagi industri perbankan syariah dengan mengeluarkan regulasi yang mendukung perkembangannya.

Daftar Pustaka

- Fahrika, A. I., & Roy, J. (2020). Dampak pandemi covid 19 terhadap perkembangan makro ekonomi di indonesia dan respon kebijakan yang ditempuh. *Inovasi*, 16(2), 206–213.
- Hasan, I. (2018). Pengukuran kepuasan nasabah terhadap implementasi syariah marketing pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Malang. *El Dinar*, 5(1), 42. <https://doi.org/10.18860/ed.v5i1.5234>
- Hidayat, R., Umam, R., & Tripalupi, R. I. (2021). Kinerja keuangan perbankan syariah pada masa covid-19 dan strategi peningkatannya. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 2(2), 77–91. <https://doi.org/10.15575/fjsfm.v2i2.14207>
- Masruron, M., & Safitri, N. (2021). Analisis perkembangan perbankan syariah di Indonesia di masa pandemi covid-19. *Al Birru: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 1–20.
- OJK. (2021). Snapshot perbankan syariah September 2021. [Www.Ojk.Go.Id](http://www.ojk.go.id), 1–6.
- Rifqi, H. (2020). Covid 19 dan dampaknya terhadap sektor perbankan syariah: Studi pada Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh. *Proceedings of International Conference on Islamic Studies*, 502–508.
- Sholiha, I. (2023). Efektifitas perkembangan bank syariah di Indonesia pasca covid 19. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 9(1), 37–60. <https://doi.org/10.36908/esha.v9i1.675>
- Zaharman, Arini, & Novianti, S. (2022). Analisis perkembangan aset, pembiayaan, dan dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia dimasa pandemi covid-19. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(2), 174–179. <https://ejournal.kompetif.com/index.php/akuntansikompetif/article/view/951/641>